

**PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB
KABUPATEN TEGAL**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Nama : Siti Athiroh
NIM : 1717662020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2020**

**PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB KABUPATEN TEGAL**

**Siti Athiroh
NIM. 1717662020**

Pascasarjana IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya persoalan maraknya tindakan penyimpangan sosial dan tindak kriminalitas yang dilakukan oleh kalangan peserta didik seperti tawuran antar pelajar, pesta miras, kekerasan terhadap guru, dan berbagai tindak menyimpang lainnya. Fenomena tersebut menggambarkan kegagalan proses pendidikan (khususnya pendidikan karakter) di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan masalah urgen dalam dunia pendidikan yang harus segera dicari solusinya. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menemukan solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembiasaan karakter religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan kajian analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik penentuan sampel sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil urusan kurikulum, wakil urusan kesiswaan, guru mata pelajaran IPA, dan peserta didik. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan karakter religius yang diintegrasikan dalam mata pelajaran, integrasi dalam muatan lokal, dan melalui kegiatan pengembangan diri sebagaimana diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, dapat mengembangkan karakter religius peserta didik yang mengarahkannya pada berbagai perilaku positif, bahkan kesuksesan meraih prestasi.

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena itulah pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal melalui langkah-langkah/strategi yang tepat di tingkat satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui pembiasaan perilaku terpuji sangat penting bagi peserta didik di sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan religius peserta didik dilatih dan dibiasakan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius yang berlaku di lingkungan kehidupannya.

Kata Kunci: Pembiasaan, Karakter Religius

HABITATION OF RELIGIOUS CHARACTERS IN SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN TARUB TEGAL DISTRICT

Siti Athiroh
NIM. 1717662020

IAIN Purwokerto Postgraduate

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of rampant social deviation and criminal acts committed by students such as brawls between students, alcohol parties, violence against teachers, and various other deviant acts. This phenomenon illustrates the failure of the educational process (especially character education) in schools. This shows that character is an urgent problem in the world of education that must be immediately sought for a solution. Based on the background, researchers are interested in conducting research to find solutions that can overcome these problems.

This study aims to describe and analyze the religious character habituation in the Tarub Middle School of Takhassus Al-Qur'an, Tegal Regency. This type of research is field research using qualitative analysis studies with a phenomenological approach. The technique of determining the data source sample uses a purposive sampling technique. Data sources in this study are the principal, representatives of curriculum affairs, representatives of student affairs, science subject teachers, and students. Data collection is obtained through observation, interviews, and documentation.

The results showed that character education through the habituation of religious characters integrated into subjects, integration in local content, and through self-development activities as applied in the Tarub Takhassus Middle School, Tarub, could develop the religious character of students which led to various positive behaviors, even success achieves achievements. Thus, it can be concluded that the habitation of religious character becomes one of the alternative solutions for problem-solving efforts related to social behavior deviations among students who are rife at the moment.

Keywords: Habituation, Religious Character

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Direktur	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vi
Abstract (Bahasa Inggris).....	vii
Motto.....	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS	10
A. Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Karakter.....	10
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
3. Tujuan Pendidikan Karakter	12
4. Implementasi Pendidikan Karakter	14
5. Macam-macam Karakter.....	19

B. Karakter Religius.....	21
1. Pengertian Karakter Religius	21
2. Indikator Karakter Religius.....	23
C. Pembiasaan Karakter Religius.....	25
D. Penelitian yang Relevan.....	28
E. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Paradigma dan Pendidikan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	41
1. Pengumpulan Data.....	42
2. Reduksi Data	42
3. Mendeskripsikan Data.....	43
4. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PEMBIASAAN KARAKTER	
RELIGIUS DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Profil Sekolah	46
2. Visi dan Misi SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub	48
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	49
4. Keadaan Peserta didik	51
B. Pembiasaan Karakter Religius di SMP Takhassus Al-Qur'an	
Tarub	52
1. Tujuan Pembiasaan Karakter Religius	55
2. Metode Pembiasaan Karakter	60
3. Pembiasaan Karakter Religius	64

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	106
SK Pembimbing Tesis.....	168
Riwayat Hidup	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pada Bab II pasal 3 UU tersebut juga dijelaskan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Rumusan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran secara umum bahwa hasil yang diharapkan dari proses pendidikan bermuara pada manusia yang berakhlak mulia. Pada penyelenggaraan pendidikan di masa sekarang akhlak mulia lebih dikenal dengan istilah karakter. Hal ini sebagaimana disebutkan Imam al-Ghazali dalam Masnur Muslich, karakter lebih dekat dengan akhlak mulia, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²

Persoalan karakter peserta didik pada era globalisasi saat ini sedang menjadi “*trending topic*” dalam dunia pendidikan. Berbagai bentuk tindakan

¹ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 1-4.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, hlm. 70.

penyimpangan sosial yang dilakukan oleh kalangan peserta didik sering menjadi berita utama dalam berbagai media massa. Contoh dalam media Kompas diberitakan keselamatan warga Jakarta masih terancam. Pasalnya, pelajar yang tawuran sudah berani menggunakan bahan kimia. Perilaku ini bukan fenomena biasa dan menjadi cermin kualitas kenakalan remaja yang semakin meningkat.³ Sementara peristiwa lain terjadi sebagaimana diberitakan Borneonews-Kobar beberapa anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) datang dan menangkap basah bocah berusia belasan tahun yang masih mengenakan atribut lengkap putih biru khas pelajar SMP. Ke-tujuh bocah itu bolos sekolah dan menggelar pesta miras jenis oplosan di kawasan Sport Center Sampuraga Baru.⁴ Berita lainnya salah satu siswa SD di daerah Balongsari Surabaya melakukan kekerasan terhadap gurunya. Hal tersebut dilakukan karena siswa merasa tidak terima saat diingatkan oleh guru karena tidak mematuhi peraturan sekolah.⁵

Melihat permasalahan seperti tawuran antar pelajar, pesta miras, kekerasan terhadap guru, dan berbagai tindak menyimpang lainnya, menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan bahwa kondisi demikian menggambarkan kegagalan proses pendidikan (khususnya pendidikan karakter) di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sekaligus menjadi "tuhannya" bagi peserta didik, seharusnya mampu menjadi media untuk memperbaiki perilaku dan menanamkan karakter membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter memang menjadi tanggung jawab utama keluarga, namun orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya. Sehingga selain dididik dalam lingkungan keluarga, orang tua juga mempercayakan

³<https://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/08/0920254/Kenakalan.Remaja.Makin.Mencemaskan>, diakses tanggal 19 September 2019 pukul 19:57 WIB.

⁴<https://www.borneonews.co.id/berita/40586-bolos-nenggak-miras-7-siswa-smp-di-pangkalan-bun-diamankan-satpol-pp> diakses tanggal 19 September 2019 pukul 20:15 WIB.

⁵<https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/begini-kronologi-siswa-tendang-guru-menurut-kadindik-surabaya/> diakses tanggal 19 September 2019 pukul 20: 21 WIB.

lembaga pendidikan (sekolah) untuk mendidik anaknya. karakter merupakan masalah urgen dalam dunia pendidikan yang harus segera dicari solusinya.

Sebagai respon terhadap kemerosotan moral di kalangan pelajar, pemerintah menyusun *grand desain* pendidikan karakter di sekolah. Sebagai upaya agar implementasi pendidikan karakter berjalan dengan baik, Kemendiknas membuat buku panduan sebagai petunjuk teknis dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, diantaranya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.⁶

Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Lembaga pendidikan menjadi tempat utama untuk membentuk karakter peserta didik, hal ini sebagaimana rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, perbaiki sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Mencermati amanat pemerintah tentang fungsi dan tujuan pendidikan, proses pendidikan yang berjalan di sekolah harus dilaksanakan sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut. Sekolah jangan hanya mengutamakan pada aspek kognitif, tetapi lebih mengutamakan pada aspek afektif. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik jangan hanya diisi dengan teori-teori yang hanya berorientasi pada ketercapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan penerapan nilai-nilai karakter.

Pendidikan yang hanya menghasilkan kecerdasan intelektual menyebabkan aspek kecerdasan lainnya menjadi terabaikan, seperti kecerdasan rasa, emosional, spiritual dan lainnya yang semua itu mendasari

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011, hlm. 7.

individu dalam bertindak, dan berperilaku. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Zubaedi, bahwa capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.⁷

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sebenarnya telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad Saw. Nabi Saw. bersabda :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.”

(HR. Ahmad dan Baihaqi).⁸

Berdasarkan hadits tersebut pada dasarnya syariat yang dibawa Rasulullah saw. bermuara pada pembentukan akhlak mulia. Di antara proses pembentukan akhlak mulia dilakukan melalui pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu disempurnakan dengan tujuan pembentukan karakter yang baik (*akhlaq al karimah*).

Pendidikan karakter dalam Islam sama maknanya dengan pendidikan agama yang berbasis akhlak mulia. Islam melihat pentingnya membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sebuah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan Allah kepadanya, baik dalam menjalankan perintah-Nya maupun dalam menjauhi larangan-Nya.⁹

Karakter, paradigma pendidikannya sangat berbeda dengan bidang pengetahuan lainnya, tidak dapat melalui menjelaskan dan mendiskusikan saja, namun harus diajarkan melalui internalisasi, dengan metode

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 14.

⁸ Al Baihaqi, *Sunan Al Kubra Al Baihaqi*, Beirut, Dar al-Fikr, 1996, jilid 15, hlm. 252.

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter dalam Islam : Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*, Tadrib, Vol. 3 No. 2 Desember 2017, hlm. 199.

keteladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, dan pemberian motivasi. Pembentukan karakter harus dilakukan dengan *treatment* atau perlakuan-perlakuan yang mengarah pada pembiasaan. Untuk mengembangkan karakter peserta didik harus dilakukan dengan cara menumbuhkan kembangkan nilai-nilai dan perilaku secara terus menerus, saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian salah satu upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik menuju pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan dengan menerapkan pembiasaan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius .

Berdasarkan pemikiran di atas, sudah saatnya pendidikan di sekolah kembali pada hakekat tujuan pendidikan, yaitu berorientasi pada meningkatnya keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Proses penyiapan peserta didik dalam membentuk akhlak mulia, dimulai dengan memahami konsep-konsep dasar tentang berperilaku dan berfikir secara komprehensif dalam kehidupannya. Selain itu pendidikan juga harus berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik melalui langkah-langkah riil, diantaranya melalui pembiasaan implementasi nilai karakter. Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur serta mencapai posisi manusia yang memiliki kepribadian yang dipenuhi dengan sifat-sifat atau karakter *Ilahiah*.¹⁰

IAIN PURWOKERTO

SMP Takhassus Al-Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang memiliki ciri khusus dalam proses pembelajarannya, yaitu menitikberatkan tujuan pendidikan pada pencapaian karakter peserta didiknya khususnya karakter religius. Beralamat di Jl. Anggrek No. 9 Desa Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. SMP Takhassus Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan berbasis agama ini memiliki visi "Terwujudnya pendidikan yang demokratis dan Qur'ani serta unggul dalam prestasi di

¹⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/7185/1/Eks%20Summary%20Pnddk%20Krktr%20NU.pdf>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2019, pukul 05.15 WIB.

berbagai bidang pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa.” Untuk mewujudkan visinya tersebut SMP Takhassus Al-Qur’an menerapkan berbagai metode untuk menuju *output* dan *outcome* peserta didik yang Qur’ani melalui pembiasaan karakter religius yang beragam, dan berbeda dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan, SMP Takhassus Al-Qur’an dalam proses pembelajarannya telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas 7 dan kelas 8. Sekolah ini banyak mengukir prestasi dalam berbagai bidang kejuaraan, di antaranya dalam Lomba MAPSI dan Pentas Pais sudah beberapa kali meraih juara umum. Mayoritas peserta didik memiliki perilaku baik, disiplin, dan tertib dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Hal ini peneliti lihat saat berpapasan dengan guru memberi salam, termasuk kepada peneliti. Selain itu saat jam pembelajaran berlangsung, tidak tampak peserta didik yang keluar masuk kelas, dan pada akhir pembelajaran peserta didik keluar kelas dengan tertib, bersalaman terlebih dahulu dengan guru yang mengampu jam pelajaran terakhir.

SMP Takhassus Al-Qur’an menerapkan ciri khusus bahwa salah satu syarat kelulusan, peserta didik minimal sudah menghafalkan Al-Qur’an *binnadzar*. Untuk mencapai kelulusan dengan syarat tersebut sekolah ini menambahkan 1 jam tatap muka dalam setiap harinya melalui Program BTQ yang dilaksanakan dengan model *team teaching* pada setiap kelas. Penerapan tuntas BTQ saat kenakan kelas VII ke jenjang kelas VIII, juga ditunjang dengan program *boarding school* yang penerapan pembelajarannya berorientasi pada pembentukan karakter religius bagi peserta didiknya.

Pada wawancara tentang pendidikan karakter dengan Ibu Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Ag selaku Kepala SMP Takhassus Al-Qur’an, dijelaskan bahwa penting sekali pendidikan karakter religius diterapkan pada peserta didik, agar mereka memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi kehidupan di era milenial ini. Beliau menjelaskan tujuan dari pembiasaan karakter religius di SMP Takhassus Al-Qur’an adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mereka dapat membangun dan menemukan jati diri, memiliki

kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang bersumber dari ajaran agama. Diharapkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan karakter religius peserta didik memiliki filter yang kuat dalam menghadapi berbagai perilaku negatif yang banyak menimpa dunia peserta didik pada masa kini.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi awal, serta melihat berbagai program dan metode pembiasaan karakter yang diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Pembiasaan Karakter Religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah pendidikan karakter bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Berbagai tindak kriminal di kalangan peserta didik semakin meningkat sehingga harus segera dicari solusinya.
2. Pendidikan karakter anak merupakan tanggung jawab utama keluarga, namun orang tua melimpahkan tanggung jawabnya kepada sekolah.
3. Tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dalam pembentukan karakter.
4. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki inovasi metode pendidikan karakter yang efektif mengemban karakter peserta didik.
5. Pendidikan karakter harus diterapkan dengan berbagai metode yang tepat melalui internalisasi, dengan *treatment* mengarah pada pembiasaan, namun tidak setiap pendidik menerapkan metode tersebut.
6. Sekolah harus berorientasi pada hakikat tujuan pendidikan yaitu menuju pembentukan akhlak mulia, dengan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Nurlaeli Fajriyah, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019 pukul 09.15 WIB.

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar permasalahan yang akan diteliti memiliki fokus yang spesifik (tidak terlalu melebar). Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini peneliti membatasi akan mengkaji pada wilayah pembiasaan karakter yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembentukan karakter religius.
2. Penelitian ini difokuskan pada pembiasaan karakter religius yang diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembiasaan Karakter Religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan dan menganalisis pembiasaan karakter religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi SMP Takhassus al-Qur'an Tarub yang menjadi objek penelitian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah baru guna meningkatkan kualitas pencapaian tujuan pendidikan sesuai visi dan misinya.
2. Bagi para kalangan akademisi, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan dapat menambah khazanah pendidikan Islam dalam menjawab berbagai tantangan dan permasalahan seputar karakter religius peserta didik dan dekadensi moral yang saat ini sangat dibutuhkan solusinya.
3. Bagi peneliti sendiri, dapat menjadi sumber inspirasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik pada lembaga pendidikan tempat penulis bertugas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Tesis ini sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Pada bab ini peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi tesis.

Bab II membahas tentang Teori Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter: meliputi Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter, Macam-macam Karakter. Karakter Religius meliputi: Pengertian Karakter Religius, Indikator Karakter Religius; Pembiasaan Karakter Religius; Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian berisi : Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Dekripsi Lokasi Penelitian, Pembiasaan Karakter Religius di SMP Takhassus Al-Qur'an meliputi Laporan Hasil Penelitian tentang Tujuan Pembiasaan Karakter Religius, Materi Pembiasaan Karakter Religius, Hasil Pembiasaan Karakter Religius di SMP Takhassus Al-Qur'an.

Bab V Penutup

LAIN PURWOKERTO
Pada bab ini berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan Saran.

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian, dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan analisis data tentang pembiasaan karakter religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, maka dapat disimpulkan bahwa SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub menerapkan langkah-langkah pembiasaan karakter religius dengan berpedoman pada panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun Kementerian Pendidikan Nasional. Yaitu pendidikan karakter melalui intergrasi dalam mata pelajaran, integrasi dalam muatan lokal, dan melalui kegiatan pengembangan diri.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan karakter religius pada integrasi dalam mata pelajaran diterapkan dengan memasukkan karakter religius dalam RPP dan menerapkannya saat proses pembelajaran; integrasi dalam muatan lokal diterapkan dengan menambahkan mata pelajaran ciri khusus yang berorientasi pembiasaan religius: Fiqih, BTQ dan Tilawah; dan integrasi pada kegiatan pengembangan diri melalui pembudayaan dan pembiasaan yang meliputi pembiasaan rutin (hafalan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran); pembiasaan spontan meliputi senyum salam salim, peduli sosial, pembiasaan terprogram melalui PHBI; dan pembiasaan melalui ekstrakurikuler meliputi pramuka, PMR, Pagar Nusa, dan Khitobah/Pidato.

Langkah-langkah pendidikan karakter yang dititikberatkan pada pembiasaan karakter religius sebagaimana dilaksanakan SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, dapat mengembangkan karakter religius peserta didik yang mengarahkannya pada berbagai perilaku positif, bahkan kesuksesan meraih prestasi. Dengan demikian pembiasaan karakter religius menjadi salah satu alternatif solusi bagi upaya pemecahan masalah yang berhubungan dengan tindakan penyimpangan perilaku sosial di kalangan peserta didik yang sedang marak terjadi saat ini.

B. Implikasi

Penelitian ini berjudul “Pembiasaan Karakter Religius SMP Takhasus Al-Qur’an Tarub”. Peneliti menyadari bahwa kemampuan dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari aspek proses penelitian maupun penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini didasarkan pada rumusan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dirumuskan Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) tentang pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan satuan pendidikan (sekolah). Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan sistem pendidikan melalui pembiasaan karakter religius sangat penting bagi peserta didik di sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pembiasaan karakter akan efektif diinternalisasi peserta didik jika dipadukan dengan keteladanan peserta didik. Hal ini mengingat karakter merupakan perilaku bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, nilai-nilai karakter harus diteladankan oleh pendidik, bukan hanya diajarkan secara teoritis.

2. Implikasi Praktis

Pembiasaan karakter religius di lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa peserta didik dan memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter religius sesungguhnya bukan sekedar hubungan antara individu yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah yang diimani dan dilaksanakan ajarannya, tapi menyangkut juga hubungan horizontal antara individu dan individu lainnya.

Pembiasaan religius merupakan upaya mengkondisikan peserta didik untuk bersedia melakukan nilai-nilai religius dalam kehidupannya. Diharapkan nilai-nilai karakter religius akan tumbuh dan berkembang pada

diri peserta didik yang pada akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya. Penelitian ini mengungkapkan pembiasaan-pembiasaan religius yang diterapkan secara rutin di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius bagi peserta didik. Namun perlu dipahami bahwa pembiasaan do'a, salam dan peribadatan jika berhenti pada tindakan ritual semata, tidak akan mengembangkan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu pembiasaan tersebut harus didukung juga dengan keteladanan yang dilakukan para pendidik, dan dilakukan secara terus menerus.

Keteladanan dan pembiasaan yang dialami secara terus menerus mendorong peserta didik yang sedang tumbuh berpikir secara logis untuk melakukan tindakan atas dasar kemauan sendiri. Sehingga peserta didik melaksanakannya bukan saja sebagai kegiatan dan aturan yang harus dipatuhi, tapi sebagai bentuk tanggung jawab pribadi kepada Allah yang akan tetap dijalani baik dalam pantauan maupun tanpa pantauan pendidik/orang lain. Inilah karakter religius yang akan membentengi peserta didik dari perilaku menyimpang.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas berkaitan dengan pembiasaan karakter religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub, peneliti memberi saran kepada beberapa pihak terkait:

1. Pembiasaan karakter religius menjadi salah satu alternatif solusi bagi upaya pemecahan masalah yang berhubungan dengan tindakan penyimpangan perilaku sosial di kalangan peserta didik, oleh karena itu kepala sekolah selaku penentu kebijakan di lingkungan satuan pendidikan harus dapat mengkondisikan seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembiasaan karakter religius.
2. Program pembiasaan karakter religius yang diterapkan di satuan pendidikan harus didasarkan pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dapat tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.

3. Bagi guru, utamanya di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub harus dapat menjadi teladan dalam implementasi pembiasaan karakter, karena suatu pembiasaan harus dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Dengan demikian pembiasaan religius akan efektif mendapat respon peserta didik jika diterapkan bersamaan dengan metode keteladanan.
4. Pembiasaan karakter religius sebagaimana diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub dapat direkomendasikan bagi sekolah lain sebagai upaya mengembangkan karakter peserta didik, agar tidak mudah terbawa arus negatif dalam pergaulan di lingkungan sosialnya.
5. Penelitian ini menemukan pembiasaan karakter religius dapat mengarahkan peserta didik pada berbagai perilaku positif, bahkan kesuksesan meraih prestasi, sehingga menjadi salah satu alternatif solusi bagi upaya pemecahan masalah yang berhubungan dengan tindakan penyimpangan perilaku sosial di kalangan peserta didik. Namun karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini belum menjawab semua masalah terkait pendidikan karakter di lingkungan sekolah, masih banyak kemungkinan pemecahan masalah terkait perilaku peserta didik, bisa jadi peneliti lain akan menemukan simpulan yang berbeda jika penelitian ditinjau dari perspektif yang berbeda.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baihaqi, *Sunan Al Kubra Al Baihaqi*. jilid 15. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. ke-15. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azzet, Akmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Fitri, Agus Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka, 2010.
- Kemendikbud, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- IAIN PURWOKERTO**
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 2011.
- Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010.
- Kemendiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2011)
- Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, hlm. 2.

Kemendikbud, Tim PPK, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.

Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter dalam Islam : Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah". *Tadrib*. Vol. 3 No. 2 (2017): 199.

Kusuma, Dony. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Lickona, Thomas. *Educating for Character How Our School Can Teach respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sidney: Aucland: Bantam books, 1991.

Lickona, Thomas. *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Matta, M Anis *Membentuk Karakter Secara Islami*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2014.

Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2016.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Novitasari, Desi. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.

Nurhadi, M. Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Ridwan. (2018) Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Malang, *Tesis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Samani, Muclas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. ke-12. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wahyudi, Muhammad. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2012.
- Zuchdi, Darmiyanti. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- <http://semangartsilat.blogspot.com/2017/03/sejarah-lengkap-pencak-silat-ipsnu.html>, diakses pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 13.32.
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2013/10/08/0920254/Kenakalan.Remaja.Makin.Mencemaskan>. diakses tanggal 19 September 2019 pukul 19:57.

<https://www.borneonews.co.id/berita/40586-bolos-nenggak-miras-7-siswa-smp-di-pangkalan-bun-diamankan-satpol-pp> diakses tanggal 19 September 2019 pukul 20:15.

<https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/begini-kronologi-siswa-tendang-guru-menurut-kadindik-surabaya/> diakses tanggal 19 September 2019 pukul 20: 21.

<http://digilib.uinsby.ac.id/7185/1/Eks%20Summary%20Pnddk%20Krktr%20NU.pdf> diakses pada tanggal 1 Agustus 2019, pukul 05.15 WIB

